

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Studi Kasus Jurnal "Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sebewe"

¹Bobby Putra Delon Togarorop, ²Rina Intan Amelia, ³Endang Lyfia Saragih, ⁴Juanda Arif
Darmawan Damanik, ⁵Farel Al Azmi, ⁶Yolani Erawati

Universitas Negeri Medan, JL. William Iskandar Ps. V, (061) 6613365

Fakultas Matematika dan ilmu pengetahuan Alam, Matematika Nondik, Medan

e-mail: togatorobobby79@gmail.com, rinaamell118@gmail.com, endanglyfiasaragih@gmail.com,
juandaarifdarmawandamanik@gmail.com, alazmifarel@gmail.com, yolani@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam jurnal ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjudul "*Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sebewe*". Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung kesalahan kebahasaan pada jurnal yang dianalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan teknik catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mendeskripsikan bentuk kesalahan berdasarkan kaidah EYD dan KBBI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 11 kesalahan berbahasa yang terdiri atas kesalahan ejaan, sintaksis, dan semantik. Kesalahan ejaan menjadi kategori yang paling dominan, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata baku. Kesalahan sintaksis ditemukan pada struktur kalimat yang kurang logis dan tidak efektif, sedangkan kesalahan semantik berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan diksi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga kualitas, kejelasan, dan kredibilitas karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis dan editor jurnal perlu meningkatkan ketelitian dalam proses penulisan serta penyuntingan naskah agar publikasi ilmiah yang dihasilkan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: analisis kesalahan berbahasa, jurnal ilmiah, bahasa Indonesia, EYD, PAUD

Abstract

This study aims to describe the forms of Indonesian language errors found in an Early Childhood Education scientific journal entitled "Improving Early Childhood Storytelling Skills at TK Dharma Wanita Sebewe." The research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. The data consisted of words, phrases, clauses, and sentences containing linguistic errors in the analyzed journal. Data were collected through observation and note-taking techniques, while data analysis was carried out by identifying, classifying, and describing the errors based on the Indonesian Spelling Guidelines (EYD) and the Indonesian Dictionary (KBBI). The findings revealed 11 language errors consisting of spelling, syntactic, and semantic errors. Spelling errors were the most dominant category, particularly in the use of capital letters, punctuation marks, and standard word forms. Syntactic errors were identified in illogical and ineffective sentence structures, while semantic errors were related to inappropriate diction choices. These findings indicate that the proper use of the Indonesian language plays an important role in maintaining the quality, clarity, and academic credibility of scientific writing. Therefore, journal authors and editors are expected to improve accuracy in the writing and editing process to ensure that scientific publications comply with proper Indonesian language standards.

Keywords: language error analysis, scientific journal, Indonesian language, EYD, early childhood education

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berperan penting sebagai alat komunikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian. Menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan aturan bahasa sangat penting supaya informasi yang disampaikan dalam karya ilmiah bisa dimengerti dengan jelas, logis, dan teratur. Penggunaan bahasa yang tepat juga merupakan salah satu tanda kualitas akademik dari sebuah tulisan ilmiah. Menurut Keraf (2004), penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam karya ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyampaian gagasan secara logis, sistematis, dan objektif. Setyawati (2019) juga mengatakan bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa dalam karya ilmiah dapat menurunkan kualitas informasi dan mempengaruhi seberapa mudah tulisan itu dibaca. Karena itu, hal-hal seperti cara menulis, pemilihan kata, susunan kalimat, dan penggunaan istilah ilmiah harus diperhatikan saat menulis jurnal ilmiah. Menggunakan bahasa yang tepat dan baik juga penting untuk menjaga kepercayaan pembaca terhadap penulis serta membantu menyampaikan ide-ide ilmiah dengan lebih jelas. Semakin baik kualitas bahasa yang dipakai, maka semakin jelas dan diterima pula suatu karya ilmiah di dunia akademik.

Dalam kenyataannya, masih banyak kesalahan bahasa yang ditemukan di berbagai karya ilmiah, termasuk jurnal yang membahas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kesalahan-kesalahan itu termasuk penggunaan ejaan yang salah, susunan kalimat yang tidak efektif, dan pemilihan kata yang tidak cocok dengan konteks. Arifin dan Tasai (2015) menjelaskan bahwa ketepatan penggunaan ejaan sangat menentukan kejelasan pesan yang disampaikan dalam komunikasi tulis sehingga kesalahan ejaan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda bagi pembaca. Chaer (2018) mengatakan bahwa kesalahan dalam berbahasa biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman penulis mengenai aturan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Kondisi ini bisa berdampak pada kualitas akademik tulisan

dan membuat informasi yang disampaikan jadi kurang jelas bagi pembaca. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan bahasa yang terjadi berulang kali bisa menurunkan nilai ilmiah dari sebuah publikasi dan menunjukkan bahwa proses penyuntingan naskah sebelum diterbitkan kurang maksimal. Oleh karena itu, analisis kesalahan dalam berbahasa sangat penting dilakukan sebagai cara untuk menilai seberapa baik bahasa digunakan dalam karya ilmiah.

Salah satu jurnal yang menarik untuk diteliti adalah jurnal *“Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sebewe”*. Jurnal ini membahas tentang peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita, namun masih ada beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa, seperti pada ejaan, sintaksis, dan semantik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswanto (2020) menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan dalam berbahasa karena kurangnya pemahaman tentang aturan bahasa. Di sisi lain, Rosalianisa dan rekan-rekannya (2023) menekankan betapa pentingnya menggunakan bahasa yang baik dalam pendidikan bagi anak-anak usia dini. Selain itu, penelitian oleh Setyawati (2019) menunjukkan bahwa menganalisis kesalahan dalam berbahasa bisa menjadi cara untuk menilai dan meningkatkan kualitas penulisan ilmiah. Berdasarkan hal itu, penelitian ini berfokus pada analisis jenis kesalahan dalam berbahasa Indonesia, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut, serta usaha untuk memperbaiki kesalahan bahasa yang ada di jurnal ilmiah tersebut. Penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kualitas penulisan akademik, terutama untuk jurnal ilmiah di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

KAJIAN TEORITIS

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa pertama kali diperkenalkan oleh S. Pit Corder pada awal dekade 1970 sebagai metode terstruktur untuk menemukan, mengkategorikan, dan memahami kesalahan yang dilakukan oleh

pembelajar bahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa kedua (Corder, 1974). Dalam presentasinya di Konferensi IATEFL di Budapest pada tahun 1974, Corder menekankan bahwa analisis kesalahan memiliki dua elemen penting dalam penilaian, yaitu penilaian numerik untuk mengevaluasi sejauh mana perbedaan antara pengetahuan siswa dengan tuntutan situasi, serta penilaian deskriptif untuk mengetahui aspek pengetahuan yang kurang dimiliki oleh siswa.

Corder juga berpendapat bahwa penelitian mengenai model bahasa siswa harus terus ditingkatkan karena model tersebut hanya mampu memberikan informasi tentang aspek bahasa siswa, bukan mengenai kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan. Prosedur analisis kesalahan model Corder dilakukan melalui lima tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan data (collection of data) yang mengandung kesalahan. Tahap kedua adalah pengklasifikasian jenis-jenis kesalahan (classification of errors). Tahap ketiga adalah identifikasi lokasi dan bentuk kesalahan (identification of errors). Tahap keempat adalah pemaparan temuan kesalahan (disclosure of errors). Tahap kelima adalah evaluasi tingkat keseriusan kesalahan (evaluation of errors). Model prosedural ini telah banyak diadaptasi oleh peneliti bahasa Indonesia dalam berbagai objek kajian, mulai dari media massa, karya tulis mahasiswa, hingga karangan pelajar.

2. Tataran Kesalahan Linguistik

Berdasarkan Tarigan (2011), kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam empat tataran kebahasaan, yaitu tataran ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Tataran ejaan mencakup kesalahan dalam penulisan huruf, kata, tanda baca, serta unsur serapan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan ejaan masih sering ditemukan dalam berbagai teks, termasuk berita online dan karya ilmiah mahasiswa, seperti yang diidentifikasi oleh Ningsih dkk. (2025) sebagai salah satu kategori kesalahan dominan dalam teks akademik. Tataran morfologi meliputi kesalahan dalam

pembentukan kata, termasuk proses afiksasi (imbuhan), reduplikasi (kata ulang), dan komposisi (pemajemukan). Penelitian Dwi Yuningsih (2025) pada berita online Republika menemukan bentuk-bentuk kesalahan morfologi seperti penghilangan prefiks meN- dan ber-, kesalahan penulisan kata ulang tanpa tanda hubung (misalnya target target), serta kesalahan penulisan kata majemuk (misalnya pasca banjir).

Tataran sintaksis adalah kesalahan dalam struktur frasa, klausa, dan kalimat yang mengakibatkan ketidakefektifan serta ketidaklogisan kalimat. Penelitian Natalia (2016) pada teks eksposisi siswa menemukan bahwa kesalahan sintaksis didominasi oleh kesalahan pada tataran kalimat (67,02%), seperti kalimat tidak berpredikat dan kalimat tidak logis, serta kesalahan pada tataran frasa (32,98%). Tataran semantik merupakan kesalahan makna yang disebabkan oleh ketidaktepatan pilihan kata (diksi), sehingga menimbulkan ambiguitas (makna ganda), redundansi (pemborosan kata/pleonasme), atau ketidaksesuaian dengan konteks. Penelitian pada teks akademik mahasiswa asing (BIPA) di Universitas Jambi menemukan bahwa kesalahan pemilihan kata atau diksi yang tidak tepat merupakan jenis kesalahan semantik yang paling dominan, diikuti oleh pleonasme, ambiguitas, dan hiperkorek.

3. Dampak Kesalahan Berbahasa dalam Jurnal Ilmiah

Kesalahan berbahasa dalam jurnal ilmiah memiliki konsekuensi yang lebih fatal dibandingkan dengan kesalahan dalam tulisan non-ilmiah karena beberapa alasan. Pertama, kesalahan berbahasa merusak kredibilitas ilmiah. Kesalahan dalam penulisan, tata bahasa, maupun penggunaan istilah yang tidak baku dapat menjadikan manuskrip dianggap sebagai karya dengan kualitas rendah, terlepas dari seberapa modern metode, teori, dan penemuan yang disajikan. Dalam standar setiap jurnal, keberadaan kesalahan penulisan dan tata bahasa yang signifikan dapat menjadi alasan bagi penolakan sebuah naskah. Penggunaan bahasa yang baik merupakan cerminan profesionalisme penulis dan juga

lembaga penerbit. Kedua, kesalahan berbahasa mengganggu kejelasan dan koherensi informasi. Penelitian terbaru mengenai tulisan ilmiah mahasiswa menunjukkan bahwa kesalahan bahasa baik di tingkat morfologi, sintaksis, ejaan, maupun penggunaan tanda baca dapat mengurangi kejelasan argumen serta mempengaruhi kredibilitas dalam komunikasi ilmiah. Menurut Saddhono dan Slamet (2014), penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dapat mengurangi efektivitas komunikasi ilmiah karena pesan yang disampaikan menjadi kurang akurat dan sulit dipahami oleh pembaca.

Kesalahan seperti penggunaan struktur kalimat yang tidak efisien, ketidaksesuaian pemilihan kata, penggunaan istilah asing yang tidak tepat konteks, serta kurangnya koherensi antar paragraf secara langsung berdampak pada keterbacaan dan kejelasan makna. Ketiga, kesalahan berbahasa menghambat publikasi dan sitasi. Dalam dunia publikasi internasional, isu terkait bahasa Inggris termasuk kesalahan ketik, kesalahan sintaksis, dan penggunaan bahasa Inggris yang tidak alami karena pengaruh bahasa asal—merupakan faktor utama mengapa naskah jurnal ditolak oleh jurnal internasional yang terkemuka. Keempat, kesalahan berbahasa menurunkan daya saing akademik. Kualitas riset yang diterbitkan sering kali dijadikan acuan untuk menentukan posisi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kesalahan bahasa yang terjadi secara berulang dan dalam skala besar pada jurnal ilmiah tidak hanya merugikan penulis secara pribadi, tetapi juga dapat mempengaruhi citra lembaga dan kekuatan bersaing di dunia akademis secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis kesalahan dalam berbahasa Indonesia yang terdapat dalam jurnal “Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sebewe.” Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung kesalahan dalam hal ejaan,

sintaksis, dan makna. Data utama diambil dari jurnal yang telah dianalisis, sementara data tambahan didapat dari Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku tentang Analisis Kesalahan Berbahasa oleh Tarigan, dan berbagai jurnal penelitian yang berkaitan. Data dikumpulkan dengan cara menyimak dan mencatat, yaitu dengan membaca dan menemukan kesalahan bahasa yang ada di seluruh isi jurnal dengan teliti.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kesalahan bahasa S. Pit Corder mencakup proses mengenali, mengklasifikasikan, dan menilai kesalahan. Data yang ditemukan kemudian dibagi menjadi beberapa jenis kesalahan, yaitu kesalahan ejaan, sintaksis, dan semantik. Setelah itu, persentasenya dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Keterangan: *P* = Persentase, *f* = Frekuensi jenis kesalahan tertentu, *N* = Jumlah total kesalahan yang ditemukan).

Analisis disajikan dengan cara yang menjelaskan kesalahan, perbaikan yang dilakukan, dan juga memberikan penjelasan tentang aspek bahasa yang mendasarinya.

HASIL

1. Gambaran Umum Temuan

Berdasarkan analisis terhadap seluruh naskah jurnal (9 halaman), ditemukan sebanyak 11 kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut terdistribusi ke dalam tiga jenis dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kesalahan Berbahasa

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase
Ejaan (EYD)	5	45,45%
Sintaksis	4	36,36%
Semantik	2	18,18%
Morfologi	0	0%
Lainnya (Teknis)	0	0%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling dominan (45,45%), diikuti oleh kesalahan sintaksis (36,36%) dan kesalahan semantik (18,18%). Tidak ditemukan kesalahan morfologi maupun kesalahan teknis (salah ketik) dalam jurnal ini.

2. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan dalam jurnal ini terutama berupa kesalahan penggunaan huruf kapital setelah kata hubung dan kesalahan tanda baca.

Tabel 2. Contoh Kesalahan Ejaan dalam Jurnal

No	Halaman	Kutipan Kesalahan	Perbaikan	Keterangan
1	25	Hal ini menunjukkan bahwa Perkembangan kognitif	Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif	Huruf 'P' kapital setelah kata 'bahwa' seharusnya huruf kecil
2	26	vokabuler	kosakata	Kata serapan tidak baku; bentuk baku adalah 'kosakata'
3	26	Menurut Hurlock (2011), Perkembangan bahasa	Menurut Hurlock (2011), perkembangan bahasa	Kurang tanda koma setelah tahun dan huruf kapital tidak perlu
4	26	lebih beragam, Menurut Standar...	lebih beragam. Menurut standar... atau lebih beragam, menurut standar...	Huruf 'M' kapital setelah koma seharusnya huruf kecil
5	26	Menurut (Musfiroh, 2008), Kegiatan bercerita	Menurut Musfiroh (2008), kegiatan bercerita	Spasi sebelum koma dan huruf 'K' kapital setelah koma

3. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis dalam jurnal ini terutama berupa kalimat tidak logis, kehilangan kata penghubung, dan pengulangan kata yang tidak perlu.

Tabel 3. Contoh Kesalahan Sintaksis dalam Jurnal

No	Halaman	Kutipan Kesalahan (kalimat utuh)	Perbaikan	Keterangan
1	25	Hal ini menunjukkan bahwa Perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa anak terkait erat dan sosial-emosional mereka.	Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan sosial-emosional anak terkait erat.	Struktur kalimat tidak logis; frasa "terkait erat dan sosial-emosional mereka" tidak jelas maknanya
2	25	Salah satunya adalah perkembangan bahasa komponen penting dalam perkembangan anak...	Salah satunya adalah perkembangan bahasa yang merupakan komponen penting dalam perkembangan anak...	Kehilangan kata penghubung 'yang merupakan' sehingga kalimat tidak utuh
3	26	Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan teknik cerita yang baik untuk mengajar dan mendidik anak-anak tanpa kesan mempengaruhi (Azis, 2023).	Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik cerita yang baik dapat mengajar dan mendidik anak-anak tanpa kesan memaksa.	Kalimat tidak logis; frasa "dengan teknik cerita yang baik untuk mengajar" rancu strukturnya
4	26	PAUD memiliki peran strategis karena pada masa dini karena tujuan PAUD adalah...	PAUD memiliki peran strategis karena pada masa usia dini, tujuan PAUD adalah...	Pengulangan kata 'karena' yang tidak perlu dalam satu kalimat

4. Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik dalam jurnal ini berupa pilihan kata (diksi) yang tidak tepat dan penggunaan frasa tidak baku.

Tabel 4. Contoh Kesalahan Semantik dalam Jurnal

No	Halaman	Kutipan Kesalahan	Perbaikan	Keterangan
1	25	kebutuhan antara mereka dan orang lain	kebutuhan mereka dan orang lain atau komunikasi antara mereka dengan orang lain	Kata 'antara' tidak tepat untuk konteks ini; makna menjadi rancu
2	26	Akhir sekali, gaya cerita ini dipilih karena...	Selain itu, gaya cerita ini dipilih karena... atau Di samping itu...	Frasa 'Akhir sekali' bukan bentuk baku dan tidak tepat maknanya dalam konteks ini

5. Kesalahan Morfologi dan Teknis

Setelah dilakukan pemeriksaan secara teliti, tidak ditemukan kesalahan morfologi (imbuhan) maupun kesalahan teknis (salah ketik) dalam jurnal ini. Semua imbuhan yang digunakan sudah tepat, dan tidak ada kesalahan pengetikan yang berarti.

PEMBAHASAN

1. Dominasi Kesalahan Ejaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan dalam ejaan berkontribusi sebesar 45,45% dari keseluruhan kesalahan. Kesalahan yang paling umum terjadi adalah penggunaan huruf kapital yang salah, terutama setelah kata sambung seperti 'bahwa' dan setelah koma. Contoh kesalahan seperti "bahwa Perkembangan kognitif" (halaman 25) dan "beragam, Menurut Standar" (halaman 26) menunjukkan kurangnya pemahaman penulis mengenai pedoman EYD terkait penggunaan huruf kapital. Huruf kapital seharusnya digunakan di awal kalimat, bukan setelah kata sambung atau koma. Selain itu, ada kesalahan pada penggunaan kata serapan "vokabuler" (halaman 26) yang harusnya "kosakata". Hal ini menunjukkan bahwa penulis tidak memeriksa melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2. Kesalahan Sintaksis akibat Struktur Kalimat yang Rancu

Kesalahan sintaksis menempati posisi kedua dengan persentase 36,36%. Kesalahan paling mencolok muncul pada halaman 26: "dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan teknik cerita yang baik untuk mengajar dan mendidik anak-anak tanpa kesan mempengaruhi". Kalimat ini tidak logis karena frasa "dengan teknik cerita yang baik untuk mengajar" tidak jelas apakah 'teknik' atau 'cerita' yang baik. Kesalahan ini menandakan bahwa penulis kurang memperhatikan logika struktur kalimat sebelum menyusunnya. Kalimat yang baik seharusnya memiliki subjek, predikat, objek, dan keterangan yang jelas serta keterkaitan logis antarunsur.

3. Kesalahan Semantik karena Pilihan Kata Tidak Tepat

Kesalahan semantik memiliki persentase terendah yaitu 18,18%, namun tetap penting. Penggunaan frasa "Akhir sekali" (halaman 26) tidak sesuai dan salah dalam konteks akademik. Dalam bahasa Indonesia yang benar, frasa yang tepat adalah "Selain itu" atau "Di samping itu". Penggunaan kata "antara" dalam frasa "kebutuhan antara mereka dan orang lain" (halaman 25) juga keliru. Kata 'antara' biasanya dipakai untuk menunjukkan hubungan dua hal atau lebih yang setara, sedangkan di sini menyebabkan makna menjadi tidak jelas.

4. Implikasi terhadap Peningkatan Kualitas Jurnal Ilmiah

Hasil analisis ini memiliki makna penting bagi pengelola jurnal ilmiah, editor, dan penulis. Pertama, editor jurnal harus lebih ketat dalam proses penyuntingan bahasa sebelum artikel diterbitkan. Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca seharusnya dapat terdeteksi pada tahap penyuntingan akhir. Muslich (2010) menegaskan bahwa proses penyuntingan bahasa merupakan tahapan penting dalam penerbitan karya ilmiah karena berfungsi memastikan ketepatan ejaan, struktur kalimat, dan konsistensi penggunaan istilah. Kedua, penulis jurnal perlu meningkatkan pemahaman mengenai EYD dan KBBI. Kebiasaan membaca ulang naskah dan memeriksa istilah yang meragukan di KBBI daring seharusnya menjadi kebiasaan rutin. Ketiga, penerbit jurnal dapat mempertimbangkan untuk menawarkan layanan proofreading untuk artikel yang akan diterbitkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap jurnal "*Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Sebewe*", ditemukan bahwa masih terdapat kesalahan berbahasa Indonesia pada aspek ejaan, sintaksis, dan semantik yang memengaruhi kualitas penulisan ilmiah.

Kesalahan ejaan menjadi jenis kesalahan yang paling dominan, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata baku, sedangkan kesalahan sintaksis terlihat pada struktur kalimat yang kurang logis dan tidak efektif. Adapun kesalahan semantik muncul akibat pemilihan diksi yang kurang tepat sehingga menimbulkan kerancuan makna. Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD dan KBBI memiliki peran penting dalam menjaga kejelasan informasi, koherensi isi, serta kredibilitas akademik suatu jurnal ilmiah. Oleh karena itu, penulis dan editor jurnal perlu meningkatkan ketelitian dalam proses penulisan, penyuntingan, dan proofreading agar kualitas publikasi ilmiah, khususnya pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menjadi lebih baik, sistematis, dan sesuai dengan standar penulisan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Tasai, S. A. (2015). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, A. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S. P. (1974). Error analysis and remedial teaching [Conference paper]. IATEFL Conference, Budapest.
- Iswanto, N. D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Anak Usia Dini pada Tataran Fonologi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(5).
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Muslich, M. (2010). *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Natalia, E. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 (Skripsi). Universitas Negeri Medan.
- Ningsih, C. R., Pardede, K., Malau, Y. T. C., & Wuriyani, E. P. (2025). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks akademik: Studi linguistik dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, 2(1), 169–173.
- Rosalianisa, R., Purwoko, B., Nurchayati, N., & Subrata, H. (2023). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Mengenal Konsep Bilangan Anak melalui Teknologi pada Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, W. P. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik dalam Teks Akademik Mahasiswa Thailand di Universitas Jambi (Skripsi). Universitas Jambi.
- Setyawati, N. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yuningsih, D. (2025). Analisis Kesalahan Morfologi pada Berita Online Surat Kabar Republik (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.